

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah seharusnya memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak secara optimal, yang salah satunya dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) hendaknya memperhatikan karakteristik dan kebutuhan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, menarik, nyaman, dan menyenangkan bagi anak sehingga diharapkan anak dapat mengalami perubahan baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bentuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan berbagai upaya yang dapat diberikan kepada anak sebagai bentuk stimulasi dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam belajar adalah adanya motivasi belajar pada diri anak.

Menurut Damanik, dkk., motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri anak sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh anak dapat tercapai secara optimal.¹ Motivasi belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi pada siswa, serta perhatian untuk mengikuti pembelajaran akan muncul tanpa adanya paksaan dari luar sehingga dapat memudahkan seseorang untuk fokus dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Daswati yang menyatakan bahwa peranan motivasi adalah sebagai penggerak dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini ketika anak

¹ Bahrudi Efendi Damanik et al., *Macam Variabel Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*, ed. Nia Duniawati (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), h. 10.

memiliki dorongan untuk belajar dengan baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyelesaikan pembelajaran.²

Kondisi kegiatan pembelajaran akan terus mengalami perubahan, begitupun dengan sikap anak. Anak mungkin dapat belajar dengan kondusif hari ini, namun belum tentu kondisi tersebut akan sama. Kondisi tersebut akan sering dan wajar terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena kelas ditempati oleh anak dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga akan berpengaruh pada kondisi kelas. Menurut Samrin dan Syahrul, pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang mudah, baik untuk guru pemula ataupun berpengalaman.³ Pengelolaan kelas dianggap cukup sulit karena tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik. Jika guru tidak dapat menyelesaikan permasalahan dalam pengelolaan kelas maka perencanaan pembelajaran dan pengajaran terbaik yang diberikan oleh guru kepada anak akan sia-sia.⁴ Hal ini dikarenakan tugas sebagai seorang guru tidaklah mudah, guru harus memperhatikan prinsip, pendekatan, dan komponen apa saja yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, dimana dalam melakukan hal tersebut guru harus cermat, teliti, dan teratur agar dalam pelaksanaan penerapan pengelolaan kelas dapat berjalan secara optimal.

Pada anak usia dini, motivasi dapat timbul saat anak memiliki keinginan sehingga mendorongnya untuk melakukan sesuatu dan dorongan yang kuat dari luar yaitu lingkungan sekitar anak seperti orang dewasa, hal ini dikarenakan saat usia dini anak sangat membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Menurut Aulina menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat terjadi jika guru memperhatikan strategi belajar mengajar dan perkembangan motivasi belajar anak di

² Daswati, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di RA An Nur Duri Kepa (Penelitian Tindakan Kelas Di RA AN NUR, Jakarta Barat)* (Jakarta, 2019), accessed January 29, 2025, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/277>.

³ Samrin and Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 59.

⁴ Richard I Arends, *Learning to Teach Ninth Edition*, 9th ed. (New York: The McGraw-Hill Companies, 2012), 209.

dalam kelas.⁵ Di mana hal tersebut sejalan dengan pendapat Stratton dkk, yang menyatakan bahwa kesulitan guru dalam mengelola kelas akan menjadi sesuatu yang berbahaya karena dapat mengurangi motivasi anak untuk belajar dan berpartisipasi, serta dapat meningkatkan risiko masalah disiplin kelas.⁶ Dalam hal ini, salah satu strategi belajar mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru adalah strategi dalam mengelola kelas. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar yang ada pada anak dapat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Mahmudah, kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga dapat mendukung jalannya program pembelajaran secara efektif.⁷ Kondisi kelas yang kurang kondusif dan hasil belajar yang kurang optimal merupakan bentuk respons anak terhadap pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Tidak jarang ditemukannya anak-anak yang kurang merasa puas dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, anak yang merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak diperlakukan secara adil oleh guru, dan tidak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi hal-hal yang ada di sekitarnya, sehingga memicu munculnya pemberontakan yang dilakukan oleh anak di kelas dan dapat mengganggu suasana kelas menjadi tidak kondusif.⁸ Padahal seharusnya kelas menjadi tempat yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak, Anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat bereksplorasi lingkungan sekitar,

⁵ Choirun Nisak Aulina, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, vol. 2, 2018, h. 2, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>.

⁶ Carolyn Webster-Stratton et al., "The Incredible Years Teacher Classroom Management Training: The Methods and Principles That Support Fidelity of Training Delivery Room Management Practices Interfere with Students' Motivation and on-Task Learning and Contribute to Escalating Risk for Developing," *School Psychology Review* 40, no. 4 (2011): 509.

⁷ Mahmudah Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (May 25, 2018): h. 54.

⁸ Abd Gafur and Fita Mustafida, *Strategi Pengelolaan Kelas Teori Dan Praktik Menciptakan Lingkungan Kelas Multikultural* (Malang: UIN-Maliki Press, 2019), hal. 33–34.

bersosialisasi dengan teman, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik memiliki peran penting dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran, sehingga guru sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kelas perlu berupaya untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, nyaman, dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan anak, antara anak dengan anak lainnya yang dapat berdampak pada keefektifan, efisiensi, serta motivasi anak dalam belajar, yang kemudian dapat berdampak pada hasil belajar dan tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting dalam terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Peran dan tanggung jawab guru adalah memberikan pembinaan pada anak saat di sekolah dan tidak terbatas pada pemberian materi kepada anak. Guru juga harus memahami berbagai keunikan yang dimiliki anak agar mampu membantu anak dalam menghadapi kesulitan saat belajar. Untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, guru sebagai fasilitator perlu memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan anak dalam belajar, di mana hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal.

Menurut Rogers dalam Nurani, keberhasilan guru dalam pendidikan anak usia dini tertuju pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu guru sebagai fasilitator dalam perkembangan anak, menciptakan pembelajaran yang bermakna, dan memiliki empati untuk memahami perasaan anak-anak di dunia.⁹ Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagai seorang guru perlu memahami secara betul terkait perannya dalam pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai fasilitator anak, baik dalam perkembangan maupun dalam menciptakan kegiatan belajar yang

⁹ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: CV. Campustaka, 2019), h. 12.

bermakna, serta memiliki rasa empati dalam memahami dan peka terhadap perasaan anak. Menurut Aqib, peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Guru merupakan sentral dan sumber kegiatan pembelajaran. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena guru lah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas, terutama keadaan anak dengan segala latar belakangnya.¹⁰

Anak usia dini pada jenjang usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pada tahap ini anak memiliki kecenderungan untuk meniru sesuatu yang ada di sekitarnya dan mulai mengerti motivasi, namun masih sangat sederhana sehingga dalam menyampaikan sesuatu diperlukan cara yang sederhana, mudah dipahami, dan menarik untuk anak.¹¹ Hal tersebut menyatakan bahwa pada tahap praoperasional anak sudah mulai mengerti motivasi, maka diperlukan pemberian pembelajaran yang bermakna dan menarik untuk anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nunzairina, Octavia, dan Sa'Dia yang menyatakan bahwa peran motivasi pada anak yaitu dapat memberikan dorongan yang dapat membantu anak untuk mencapai tujuannya, sebagai semangat dalam mengembangkan potensi anak, dan dapat menstimulasi kemampuan anak dalam belajar.¹² Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu guru juga berperan sebagai perancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan perkembangan anak.

Motivasi belajar anak menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua karena hal ini menjadi salah satu

¹⁰ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2022), h. 80.

¹¹ Heleni Filtri and Al Khudri Sembiring, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 2, 2018): 172-173.

¹² Nunzairina, Cindi Octavia, and Amanda Halimatus Sa'Dia, "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini," *Al-Abyadh* 5, no. 2 (December 31, 2022): h. 73.

aspek penting bagi anak dalam kesiapan dan bekal untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi sebagai salah satu tujuan dalam pembelajaran. Menurut Rifai dan Fahmi kesiapan belajar anak memasuki sekolah dasar dapat dilihat ketika anak merasa menikmati belajar, minat belajar, motivasi belajar, adaptasi lingkungan sekolah, siap menerima tugas dari guru, dan dapat berinteraksi baik dengan guru ataupun dengan teman-temannya.¹³ Jika hal tersebut dimiliki oleh anak, maka hal tersebut dapat mempermudah anak untuk mengikuti segala proses kegiatan belajar di sekolah dasar. Ketika anak siap melakukan berbagai aktivitas belajar, hal tersebut menandakan bahwa anak benar-benar memiliki motivasi belajar. Dalam hal ini, anak usia 5-6 tahun yang berada pada kelompok B memiliki salah satu tujuan belajar, yaitu untuk mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi dalam belajar memiliki peran besar dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi belajar yang muncul dalam diri anak, anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari pembelajaran yang salah satunya adalah mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar akan tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keefektifan dalam kegiatan belajar.¹⁴ Dengan adanya motivasi belajar, tentu akan mendorong munculnya tingkah laku sebagai bentuk usaha seperti belajar, sebagai pengarah dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuan, dan sebagai penggerak yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu usaha sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan kelas yang baik, karena pengelolaan kelas yang baik dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, kreatif, aman,

¹³ Fahmi Fahmi and Mohammad Rifai, "Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar," *Tarbawi* 3, no. 1 (2019): h. 131.

¹⁴ Herwati et al., "Motivasi Belajar Siswa Dan Cara Meningkatkan,nya," in *Motivasi Dalam Pendidikan*, ed. Ira Atika Putri (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 31.

dan menyenangkan bagi anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Maka dari itu diperlukan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, salah satunya dengan menerapkan pengelolaan kelas yang baik. Pentingnya pengelolaan kelas menunjukkan bahwa suatu proses belajar mengajar akan berhasil apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik. Saat mengelola kelas, guru perlu memperhatikan prinsip, pendekatan, dan komponen apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas. Semua kegiatan tersebut merupakan hal-hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru, sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola kelas.

Berdasarkan data yang diambil dari website sekolah KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun, KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah memiliki akreditasi “A” yang beralamat di Jl. Daksinapati No. 2, RT. 5 / RW. 14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun memiliki 10 prinsip pembelajaran yang merupakan bentuk usaha guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu 1) belajar sambil bermain, 2) berorientasi pada perkembangan anak, 3) berorientasi pada kebutuhan anak, 4) berpusat pada anak, 5) pendekatan tematik, 6) PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan), 7) mengembangkan life skill, 8) lingkungan kondusif, 9) demokratis, 10) bermakna. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha menerapkan prinsip tersebut sehingga dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang berkualitas untuk anak.

Uraian testimoni yang disampaikan oleh orang tua di dalam website sekolah KB-TK Islam At-Taqwa menunjukkan bahwa orang tua sangat menyenangi anak-anaknya bersekolah di KB-TK Islam At-Taqwa, karena merasakan bahwa guru-guru di KB-TK Islam At-Taqwa sangat

ramah, kompeten dan berkualifikasi, penataan ruang yang tertata dan memiliki ruang terbuka hijau, serta memiliki program-program pembelajaran yang mendukung tumbuh kembang anak.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 10 Oktober sampai 09 Desember 2022 di KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun, guru di KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun sudah memiliki kualifikasi S1 dalam bidang pendidikan. Jumlah anak yang bersekolah cukup banyak, yaitu 80 anak. Namun, dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan hanya 14 anak di kelas B1. Menurut Asrori, anak yang memiliki motivasi belajar memiliki beberapa indikator sebagai berikut¹⁶: 1) memiliki semangat yang tinggi, 2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3) mampu mengerjakan tugas secara mandiri, 4) memiliki rasa percaya diri, 5) memiliki tingkat konsentrasi dan fokus yang tinggi, 6) kesulitan dalam belajar dianggap sebagai tantangan, 7) memiliki kesabaran yang tinggi. Berdasarkan indikator tersebut, peneliti mengamati anak kelas B1 memiliki motivasi belajar yang cukup baik, di mana hal-hal tersebut dapat terlihat dari beberapa perilaku anak seperti: 1) ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak bersemangat untuk menjawab pertanyaan guru, 2) berusaha untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan cepat, 3) memiliki fokus yang cukup baik sehingga saat ditanya dapat menjawab dengan tepat, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut biasanya muncul atau dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru, seperti kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan untuk anak, serta guru memberikan reward atau pujian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak. Namun, kondisi tersebut tidak sama setiap harinya. Di mana terkadang ada beberapa anak yang kurang memiliki motivasi belajar yang baik, seperti kurang fokus dalam memperhatikan guru, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga tidak mengerjakan secara mandiri, tugas sekolah tidak selesai tepat waktu, kurang semangat dalam mengikuti kegiatan, dan mengerjakan

¹⁵ <https://kbtqi-attagwa.sch.id/h>. 1. Diunduh tanggal 09 Maret 2023

¹⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2019), h. 184.

tugas secara terburu-buru tanpa memperhatikan benar atau salahnya. Beberapa hal tersebut merupakan bentuk respons anak terhadap pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru, sehingga jika terdapat respons yang baik dari anak maka guru perlu mempertahankan dan mengembangkan kembali pengelolaan kelas yang diterapkan. Namun, jika terdapat respons yang kurang baik dari anak maka guru perlu melakukan evaluasi terkait pengelolaan kelas yang diterapkan agar memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengelolaan kelasnya.

Peneliti juga pernah berinteraksi secara langsung dengan guru-guru di KB-TK Islam At-Taqwa.¹⁷ Guru di KB-KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun juga memiliki kemampuan yang baik dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seperti metode pembelajaran yang digunakan, penataan ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar, penggunaan media belajar yang menarik, dan kegiatan yang dilakukan dapat membuat anak tertarik, nyaman, senang, dan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, tentu dapat memengaruhi motivasi anak dalam belajar, karena semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan, maka semakin meningkat pula motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, KB-TK Islam At-Taqwa merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas di KB-TK Islam At-Taqwa.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka peneliti perlu menentukan fokus penelitian yang akan dikaji pada masalah yang

¹⁷ Hasil pengamatan peneliti pada saat PKM (Praktik Keterampilan Mengajar). Oktober-Desember 2022.

berkaitan dengan “Peran Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun”. Peneliti memilih usia 5-6 tahun karena pada usia 5-6 tahun anak perlu dipersiapkan untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sekolah dasar. Di mana anak harus memiliki kesiapan, salah satunya adalah kesiapan sosial, emosi dan kognitif yang ditandai dengan adanya motivasi belajar. Kesiapan anak dalam belajar juga didukung oleh kesiapan guru, yaitu ketika guru mampu mengelola kelas yang mencakup pengelolaan waktu, pengelolaan perencanaan kegiatan individu dan kelompok, serta pengelolaan penataan ruang. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan motivasi belajar anak, khususnya pada motivasi ekstrinsik yang dapat dilihat melalui respons anak dalam pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengelola kelas yang sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga untuk terus konsisten dalam mendukung peran guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga sekolah dapat menjaga kualitas kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme sebagai pendidik khususnya tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di KB-KB-KB-TK Islam At-Taqwa Rawamangun.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan terkait pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait peran guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

